Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)
20(2): 168-175
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Kontribusi Persepsi PBL, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPAS

Eka Nanik Sri Rahayu[a*], Endah Andayani[b], Roni Alim Ba'diya Kusufa[c]
Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, 65148, Malang
e-mail: *[a]ekananiksrirahayu@gmail.com, [b]endahandayani@unikama.ac.id, [c]roniabk@unikama.ac.id
* penulis korespondensi.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi persepsi peserta didik terhadap penerapan Problem Based Learning (PBL), pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI SD Negeri se-Gugus 02 Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei non-eksperimental. Populasi berjumlah 113 peserta didik dan sampel 89 peserta didik dipilih menggunakan proportionate stratified random sampling. Data PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan media gambar dikumpulkan melalui angket persepsi, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai IPAS. Analisis menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilaporkan dalam dokumen penelitian, ketiga prediktor menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS, baik secara parsial maupun simultan. Karena keluaran statistik rinci tidak tersedia dalam dokumen analisis yang digunakan untuk penyusunan artikel, interpretasi dibatasi pada arah dan signifikansi hubungan yang dilaporkan, tanpa menilai besarnya kontribusi relatif setiap prediktor. Sesuai desain survei, temuan dipahami sebagai hubungan prediktif dan bukan bukti sebab-akibat.
Kata kunci: Problem Based Learning; pembelajaran berdiferensiasi; media gambar; hasil belajar; IPAS

Abstract: This study examined the contribution of students' perceptions of Problem-Based Learning (PBL), differentiated instruction, and visual media to sixth-grade students' IPAS learning outcomes in public elementary schools of Cluster 02, Mayangan District, Probolinggo City. A quantitative non-experimental survey design was employed. The population comprised 113 students, and 89 students were selected using proportionate stratified random sampling. Data on PBL, differentiated instruction, and visual media were collected through student-perception questionnaires, while learning outcomes were obtained from documented IPAS scores. Multiple linear regression was used for analysis. Based on the analysis reported in the research document, the three predictors showed positive and significant associations with IPAS learning outcomes, both partially and simultaneously. Because detailed statistical outputs were not available in the analytical document used to prepare this article, interpretation is limited to the reported direction and significance of the associations and does not estimate the relative magnitude of each predictor's contribution. Consistent with the survey design, the findings are interpreted as predictive associations rather than causal effects.
Keywords: Problem-Based Learning; differentiated instruction; visual media; learning outcomes; IPAS

How to Cite: Rahayu, E. N. S., Andayani, E., & Kusufa, R. A. B. (2026). Kontribusi persepsi PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan media gambar terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS,* 20(2): 168-175

Copyright © 2026 (Eka Nanik Sri Rahayu, Endah Andayani, Roni Alim Ba'diya Kusufa)

Pendahuluan

Hasil belajar IPAS pada pendidikan dasar tidak hanya merefleksikan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik menghubungkan fenomena alam dan sosial dengan kehidupan sehari-hari. Pada kelas VI SD Negeri se-Gugus 02 Kecamatan Mayangan, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, kurang aktif dalam pembelajaran, dan memperoleh capaian di bawah kriteria yang ditetapkan sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya praktik pembelajaran yang

lebih aktif, adaptif terhadap keragaman peserta didik, dan didukung media yang membantu mengkonkretkan konsep.

Problem Based Learning (PBL) relevan dengan kebutuhan tersebut karena menempatkan masalah kontekstual sebagai pemicu kegiatan belajar. Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi sehingga keterlibatan kognitif dan kemampuan pemecahan masalah lebih terfasilitasi. Penelitian terdahulu banyak melaporkan keterkaitan PBL dengan hasil belajar, literasi, argumentasi ilmiah, dan kemampuan berpikir kritis pada pendidikan dasar (Dekrista, 2024; Putri dkk., 2023; Rahmayanti dkk., 2025; Safitri dkk., 2025; Susanto & Airlanda, 2023; Zulfa dkk., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi melengkapi PBL dengan menyesuaikan konten, proses, produk, atau dukungan belajar terhadap kesiapan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini penting karena kelas sekolah dasar bersifat heterogen dan peserta didik tidak selalu merespons strategi pembelajaran dengan cara yang sama. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa diferensiasi berpotensi mendukung pengalaman belajar yang lebih inklusif dan berkaitan dengan hasil belajar peserta didik (Dela dkk., 2024; Fitriyah & Bisri, 2023; Kusumaningpuri, 2024; Mutiara dkk., 2024; Rachmawati & Sutikno, 2024; Widayati dkk., 2024).

Selain model dan pendekatan pembelajaran, media gambar dapat membantu menjembatani konsep IPAS yang abstrak dengan representasi visual yang lebih konkret. Gambar dapat berfungsi sebagai stimulus pengamatan, diskusi, pengaitan konsep, dan pemahaman fenomena yang sulit dijelaskan hanya secara verbal. Sejumlah penelitian juga menempatkan media visual sebagai pendukung pembelajaran dan hasil belajar pada pendidikan dasar (Anggraeni & Astuti, 2024; Arisandi & Sukmana, 2024; Ribawa dkk., 2024; Saragi & Tegeh, 2022).

Meskipun PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan media visual telah banyak diteliti, studi terdahulu cenderung mengkajinya secara terpisah atau hanya mengombinasikan dua komponen. Kajian yang menguji kontribusi relatif dan simultan persepsi peserta didik terhadap ketiga aspek tersebut dalam satu model regresi pada pembelajaran IPAS kelas VI di beberapa sekolah dalam satu gugus masih terbatas. Research gap inilah yang menjadi dasar penelitian, sedangkan kebaruannya terletak pada integrasi tiga prediktor pembelajaran dalam satu pemodelan statistik pada konteks SD Negeri se-Gugus 02 Kecamatan Mayangan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi statistik persepsi peserta didik terhadap penerapan PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPAS, baik secara parsial maupun simultan. Karena penelitian menggunakan desain survei non-eksperimental, koefisien regresi ditafsirkan sebagai hubungan prediktif setelah prediktor lain dalam model dikendalikan, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei non-eksperimental. Desain survei digunakan untuk mengukur variasi persepsi peserta didik terhadap penerapan Problem Based Learning (X1), pembelajaran berdiferensiasi (X2), penggunaan media gambar (X3), dan hasil belajar IPAS (Y) tanpa memberikan perlakuan eksperimental. Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Oleh karena itu, koefisien regresi ditafsirkan sebagai kontribusi statistik atau hubungan prediktif setelah prediktor lain dalam model dikendalikan, bukan sebagai bukti kausalitas.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 di SD Negeri se-Gugus 02 Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Gugus tersebut mencakup SDN Mayangan 1, SDN Mayangan 2, dan SDN Mayangan 4 sebagai sekolah negeri yang menjadi strata penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada fokus penelitian terhadap praktik pembelajaran IPAS kelas VI dan variasi penerapan PBL, pembelajaran berdiferensiasi, serta media gambar di sekolah-sekolah tersebut.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VI pada SD Negeri se-Gugus 02 Kecamatan Mayangan yang berjumlah 113 peserta didik. Populasi tersebar pada beberapa sekolah sehingga setiap

sekolah diperlakukan sebagai strata dalam pengambilan sampel.

Sampel penelitian berjumlah 89 peserta didik dan dipilih menggunakan proportionate stratified random sampling agar setiap sekolah dalam Gugus 02 tetap terwakili secara proporsional. Teknik ini digunakan karena populasi berasal dari tiga sekolah dengan jumlah peserta didik yang tidak harus sama pada setiap strata.

Variabel bebas merupakan skor persepsi peserta didik terhadap penerapan Problem Based Learning (X1), pembelajaran berdiferensiasi (X2), dan penggunaan media gambar (X3), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPAS (Y). X1, X2, dan X3 tidak diposisikan sebagai perlakuan eksperimen, melainkan sebagai persepsi peserta didik terhadap praktik pembelajaran yang mereka alami. Y menggunakan data dokumentasi nilai hasil belajar IPAS.

Problem Based Learning (X1) didefinisikan sebagai skor persepsi peserta didik terhadap praktik pembelajaran berbasis masalah; pembelajaran berdiferensiasi (X2) sebagai skor persepsi terhadap penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan; dan media gambar (X3) sebagai skor persepsi terhadap penggunaan media visual/gambar dalam pembelajaran. Hasil belajar IPAS (Y) merupakan nilai hasil belajar yang diperoleh dari dokumentasi sekolah pada semester genap 2025/2026. Karena nilai berasal dari tiga sekolah, kemungkinan variasi praktik asesmen antarsekolah dipertimbangkan sebagai keterbatasan penelitian.

Data X1, X2, dan X3 dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima pilihan respons. Data Y diperoleh melalui dokumentasi nilai IPAS kelas VI pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Teknik pengumpulan data	Skala/Sumber data	Keterangan
X1 – Problem Based Learning	Persepsi peserta didik terhadap praktik pembelajaran berbasis masalah	Angket persepsi	Skala Likert lima pilihan respons	Prediktor
X2 – Pembelajaran berdiferensiasi	Persepsi peserta didik terhadap penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan	Angket persepsi	Skala Likert lima pilihan respons	Prediktor
X3 – Media gambar	Persepsi peserta didik terhadap penggunaan media visual/gambar dalam pembelajaran	Angket persepsi	Skala Likert lima pilihan respons	Prediktor
Y – Hasil belajar IPAS	Nilai hasil belajar IPAS kelas VI yang diperoleh dari dokumentasi sekolah	Dokumentasi	Nilai IPAS semester genap 2025/2026	Variabel terikat

Kualitas instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebelum analisis utama dilakukan. Artikel ini tidak menampilkan koefisien item dan nilai reliabilitas secara rinci karena keluaran pengujian instrumen tersebut tidak tersedia dalam dokumen analisis yang digunakan untuk penyusunan artikel.

Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kontribusi parsial dan simultan ketiga prediktor terhadap hasil belajar IPAS.

Sebelum pengujian hipotesis, analisis regresi dirancang melalui pemeriksaan asumsi yang meliputi normalitas residual, linearitas hubungan prediktor dengan hasil belajar, multikolinearitas antarvariabel bebas, dan heteroskedastisitas. Nilai diagnostik rinci untuk masing-masing asumsi tidak tersedia dalam dokumen analisis yang digunakan untuk penyusunan artikel sehingga tidak disajikan kembali sebagai

angka.

Pengujian parsial dilakukan melalui uji t, sedangkan pengujian simultan melalui uji F. Koefisien determinasi digunakan dalam analisis asli untuk menggambarkan daya jelas model. Karena tabel keluaran regresi rinci tidak tersedia, artikel ini hanya melaporkan arah dan signifikansi hubungan sebagaimana tercantum dalam dokumen penelitian, tanpa menyajikan nilai B, Beta, t, F, R^2, atau Adjusted R^2.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilaporkan dalam dokumen penelitian, persepsi peserta didik terhadap penerapan PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan media gambar masing-masing menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS. Ketiga prediktor juga dilaporkan signifikan secara simultan. Karena keluaran numerik regresi tidak tersedia dalam dokumen analisis yang digunakan untuk penyusunan artikel, hasil dibatasi pada arah dan keputusan signifikansi yang dilaporkan dan tidak digunakan untuk membandingkan besarnya kontribusi antar prediktor.

Tabel 2. Ringkasan Arah dan Signifikansi Hubungan yang Dilaporkan

Hubungan yang diuji	Arah	Keputusan yang dilaporkan
PBL dengan hasil belajar IPAS	Positif	Signifikan
Pembelajaran berdiferensiasi dengan hasil belajar IPAS	Positif	Signifikan
Media gambar dengan hasil belajar IPAS	Positif	Signifikan
PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan media gambar secara simultan	Positif	Signifikan

Temuan pada Tabel 2 dibaca sebagai asosiasi prediktif dalam model survei. Tanpa koefisien regresi, statistik uji, koefisien determinasi, dan ukuran efek yang lengkap, artikel ini tidak menyimpulkan prediktor yang paling dominan maupun persentase variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan model.

Pembahasan

Hasil analisis yang dilaporkan menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap penerapan Problem Based Learning (PBL) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS. Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa persepsi yang lebih baik terhadap praktik pembelajaran berbasis masalah berkaitan dengan hasil belajar yang lebih baik. Karena desain penelitian bersifat non-eksperimental dan statistik rinci tidak tersedia, hubungan ini ditafsirkan sebagai asosiasi prediktif dan bukan sebagai bukti kausal maupun dasar untuk menilai besar efek PBL.

Secara pedagogis, hubungan positif tersebut dapat dipahami karena PBL menempatkan masalah kontekstual sebagai pemicu aktivitas belajar. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun solusi. Karakteristik tersebut memberikan ruang bagi keterlibatan kognitif yang lebih aktif dan relevan dengan tuntutan pembelajaran IPAS.

Temuan mengenai PBL konsisten dengan penelitian yang melaporkan manfaat PBL terhadap hasil belajar, literasi, argumentasi ilmiah, dan kemampuan berpikir kritis pada pendidikan dasar (Dekrista, 2024; Putri dkk., 2023; Rahmayanti dkk., 2025; Rukayati dkk., 2024; Safitri dkk., 2025; Susanto & Airlanda, 2023; Zulfa dkk., 2023). Keselarasan ini mendukung relevansi PBL sebagai salah satu prediktor yang perlu diperhatikan, namun tidak mengubah batas inferensi desain survei penelitian ini.

Hasil analisis yang dilaporkan juga menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS.

Temuan ini mengindikasikan keterkaitan antara persepsi terhadap penyesuaian pembelajaran dengan capaian hasil belajar. Interpretasi tetap difokuskan pada arah hubungan yang dilaporkan dan tidak digunakan untuk menyatakan besarnya pengaruh atau efektivitas perlakuan.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, produk, maupun dukungan belajar terhadap keragaman peserta didik. Penyesuaian tersebut secara teoretis dapat menciptakan akses belajar yang lebih sesuai dengan kesiapan peserta didik sehingga pengalaman belajar menjadi lebih relevan dan inklusif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai implementasi dan hasil pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Dela dkk., 2024; Fitriyah & Bisri, 2023; Kusumaningpuri, 2024; Mutiara dkk., 2024; Rachmawati & Sutikno, 2024; Widayati dkk., 2024). Namun, penelitian ini tidak mengukur perubahan sebelum dan sesudah diferensiasi, sehingga narasi yang tepat adalah adanya kontribusi statistik, bukan klaim peningkatan akibat perlakuan.

Persepsi peserta didik terhadap penggunaan media gambar juga dilaporkan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS. Media visual secara konseptual dapat membantu mengkonkretkan konsep dan mendukung perhatian peserta didik. Namun, karena statistik rinci tidak tersedia dan penelitian tidak menggunakan desain eksperimen, temuan ini dipahami sebagai asosiasi prediktif, bukan sebagai ukuran efek penggunaan media gambar.

Dalam pembelajaran IPAS, media visual dapat membantu mengkonkretkan objek, proses, atau fenomena yang sulit dijelaskan secara verbal. Gambar juga dapat berfungsi sebagai stimulus pengamatan, diskusi, dan pengaitan konsep dengan konteks kehidupan sehari-hari. Fungsi inilah yang secara konseptual dapat menjelaskan mengapa skor media gambar berhubungan positif dengan hasil belajar.

Kecenderungan tersebut selaras dengan studi yang menempatkan media visual sebagai pendukung pembelajaran dan hasil belajar (Anggraeni & Astuti, 2024; Arisandi & Sukmana, 2024; Putri dkk., 2023; Ribawa dkk., 2024; Saragi & Tegeh, 2022). Sekali lagi, hasil penelitian ini tidak membandingkan peserta didik yang menggunakan media gambar dengan kelompok yang hanya memperoleh penjelasan verbal sehingga perbandingan semacam itu tidak digunakan.

Secara simultan, persepsi terhadap penerapan PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan penggunaan media gambar dilaporkan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPAS. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga aspek pembelajaran dapat dipahami bersama-sama sebagai bagian dari konteks pembelajaran yang berkaitan dengan capaian peserta didik. Besarnya kontribusi bersama tidak ditafsirkan karena nilai R^2 dan Adjusted R^2 tidak tersedia dalam dokumen analisis yang digunakan untuk penyusunan artikel.

Hasil belajar peserta didik tetap mungkin berkaitan dengan faktor lain di luar ketiga prediktor yang dianalisis, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, dukungan keluarga, karakteristik sekolah, dan faktor pembelajaran lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek pembelajaran dalam satu pemodelan prediktif pada konteks IPAS kelas VI di beberapa SD negeri dalam satu gugus. Penelitian sebelumnya dalam daftar rujukan lebih banyak membahas PBL, diferensiasi, atau media visual dalam fokus masing-masing. Penelitian ini mempertemukan ketiganya untuk melihat kontribusi parsial dan simultan dalam satu kerangka analisis.

Kebaruan tersebut tetap perlu ditempatkan sesuai desain dan kelengkapan data yang tersedia. Model regresi digunakan untuk menguji hubungan prediktif, tetapi artikel ini tidak menampilkan statistik rinci untuk membandingkan kekuatan relatif masing-masing prediktor. Dengan demikian, istilah efektif, meningkatkan, lebih baik daripada pembelajaran konvensional, variabel paling dominan, atau persentase kontribusi tidak digunakan untuk menjelaskan temuan utama penelitian.

Penelitian melibatkan peserta didik dari tiga sekolah dalam satu gugus. Analisis regresi yang dilaporkan belum memasukkan sekolah, guru, atau karakteristik lingkungan pembelajaran sebagai variabel kontrol. Oleh karena itu, variasi antarsekolah berpotensi ikut berkaitan dengan hasil belajar dan perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan koefisien model. Selain itu, jika materi, bentuk asesmen, atau

standar ketuntasan IPAS berbeda antarsekolah dan tidak distandardisasi, komparabilitas variabel hasil belajar dapat menjadi sumber keterbatasan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain survei potong lintang tidak memungkinkan inferensi sebab-akibat. Kedua, tiga prediktor diukur melalui persepsi peserta didik sehingga respons dapat dipengaruhi penilaian subjektif. Ketiga, nilai hasil belajar berasal dari tiga sekolah sehingga kemungkinan variasi praktik asesmen antarsekolah perlu dipertimbangkan. Keempat, dokumen analisis yang tersedia untuk penyusunan artikel tidak memuat keluaran statistik rinci berupa koefisien validitas-reliabilitas instrumen, diagnostik asumsi regresi, koefisien B dan Beta, nilai t dan F, R^2, serta Adjusted R^2. Oleh karena itu, interpretasi dibatasi pada arah dan signifikansi hubungan yang dilaporkan, tanpa menilai besarnya kontribusi relatif setiap prediktor.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya guru mempertimbangkan pembelajaran berbasis masalah, penyesuaian pembelajaran terhadap keragaman peserta didik, dan penggunaan media visual sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran IPAS. Namun, keputusan penerapan tetap harus mempertimbangkan karakteristik materi, kesiapan guru, kebutuhan peserta didik, dan kondisi sekolah.

Bagi sekolah, hasil model dapat digunakan sebagai informasi evaluatif untuk melihat aspek pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar. Informasi tersebut tidak seharusnya digunakan sebagai dasar tunggal untuk menyatakan suatu strategi lebih unggul, karena desain penelitian tidak menguji efektivitas melalui manipulasi perlakuan.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen atau pretest-posttest apabila tujuan utamanya adalah menguji peningkatan hasil belajar atau membandingkan efektivitas strategi. Penelitian longitudinal juga dapat digunakan untuk melihat konsistensi hubungan antarvariabel dari waktu ke waktu dan mengurangi keterbatasan interpretasi yang melekat pada survei potong lintang.

Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis yang dilaporkan dalam dokumen penelitian, persepsi peserta didik terhadap PBL, pembelajaran berdiferensiasi, dan media gambar masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPAS, serta menunjukkan hubungan yang signifikan secara simultan. Temuan ini mendukung pentingnya praktik pembelajaran yang aktif, adaptif terhadap keragaman peserta didik, dan didukung media visual. Namun, karena desain penelitian bersifat survei non-eksperimental dan keluaran statistik rinci tidak tersedia, hasil ditafsirkan sebagai hubungan prediktif dan tidak digunakan untuk menyimpulkan sebab-akibat, besar efek, variabel paling dominan, atau persentase kontribusi model. Generalisasi temuan dibatasi pada konteks peserta didik kelas VI SD Negeri se-Gugus 02 Kecamatan Mayangan.

Referensi

Anggraeni, C., & Astuti, S. (2024). Efektivitas penggunaan media audio visual dan visual dengan menggunakan model PBL terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2703–2711. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8207

Arisandi, N. P. E., & Sukmana, I. W. I. Y. (2024). Media pembelajaran video animasi IPAS materi mengenal bumi kita terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, *8*(3), 398–407. https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.79471

Dekrista, C. (2024). Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS: Efektivitas untuk hasil belajar siswa kelas 3 SD. *Jurnal Basicedu*, *8*(6), 4682–4691. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9007

Dela, S. A., Firdaus, E., & Utami, I. I. S. (2024). Analisis penggunaan model pembelajaran dalam mempelajari IPAS di sekolah dasar yang berdiferensiasi. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3740–3749. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8248

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *9*(2), 67–73. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73

Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS fase B kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 199–220. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1321

Mutiara, D., Attalina, S. N. C., & Hamidaturrohmah, H. (2024). Pengaruh pembelajaran diferensiasi berbasis STEAM terhadap hasil belajar IPAS siswa SD Al-Islam Pengkol. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *14*(2), 236–241. https://doi.org/10.24176/re.v14i2.12534

Putri, A. P., Saptono, S., & Utomo, U. (2023). The effectiveness of Problem-Based Learning model assisted by interactive video in improving science literacy of students in elementary school. *Journal of Primary Education*, *11*(2), 203–217. https://doi.org/10.15294/jpe.v11i2.59301

Putri, N. N. Y. C., & Wiarta, I. W. (2024). E-book interaktif berbasis Problem Based Learning untuk pembelajaran IPAS di sekolah dasar: Kelayakan dan efektivitas. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, *4*(3), 402–409. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i3.74483

Rachmawati, D., & Sutikno, P. Y. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, *8*(2), 288–297. https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.74758

Rahmayanti, D., Meilina, F., & Islamyati, A. Z. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran Problem Based Learning materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *8*(6), 4982–4993. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8901

Ribawa, I. G. A., Gading, I. K., & Agustiana, I. G. A. T. (2024). Problem Based Learning berbantuan media Videoscribe meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, *4*(2), 98–109. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.63486

Rukayati, D. L., Masfuah, S., & Santoso, D. A. (2024). Efektivitas model Problem Based Learning berbantuan media Popin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa SD. *Jurnal Basicedu*, *8*(5), 3834–3842. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8641

Safitri, D., Tursinawati, T., & Vitoria, L. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS terhadap keterampilan argumentasi ilmiah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(1), 12–23. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9279

Santiwi, G. S., Rusdarti, R., & Wagiran, W. (2022). The effectiveness of social sciences learning with Problem Based Learning (PBL) assisted as Prezi media on critical thinking ability and conceptual understanding of fifth grade elementary school student. *Journal of Primary Education*, *11*(2), 268–273. https://doi.org/10.15294/jpe.v11i2.65508

Saragi, R., & Tegeh, I. M. (2022). Media pembelajaran berbasis Problem Based Learning menggunakan VideoScribe untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, *10*(1), 98–107. https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.41538

Sudarmika, I. K. K., & Sujana, I. W. (2024). Melajah: Multimedia interaktif mari belajar peninggalan sejarah berbasis Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, *4*(4), 542–551. https://doi.org/10.23887/jmt.v4i4.85634

Susanto, F. S., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3646–3653. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6353

Widayati, T. U., Hadiyanto, H., & Indryani, I. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dengan penelitian tindakan kelas. *Jurnal Basicedu*, *8*(6), 4499–4509. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8936

Zulfa, T., Tursinawati, T., & Darnius, S. (2023). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(4), 2098–2107. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5451